



Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi

(Journal of Management and Pharmacy Practice)



Kerjasama dengan :



Direktorat
Bina Pelayanan Kefarmasian



Ikatan Apoteker Indonesia

DARTAR ISI

Daftar Isi	i
Pengantar Dari Penyunting	ii
Formulir Untuk Berlangganan	iii
 Pengaruh Konseling Farmasis terhadap Pencapaian Target Terapi pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSUD Saras Husada Purworejo <i>Wasilin, Zullies Ikawati, I Dewa P Pramantara S</i>	 211 - 215
 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang terhadap Kepuasan Kerja Perawat (Studi Kasus di Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya) <i>Ardiansyah Ramdhani, Marchaban, Sumarni</i>	 216 - 220
 Pengukuran Mutu Pelayanan Farmasi di Unit Rawat Jalan Instalasi Farmasi RSUD Sleman <i>Rizkiya Ainaini, Marchaban, Triana Hertiani</i>	 221 - 229
 Pengaruh Konseling Apoteker terhadap Hasil Terapi Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan <i>Anita Budi Mulyasih, Djoko Wahyono, I Dewa Putu Pramantara</i>	 230 - 236
 Evaluasi Perencanaan dan Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Semarang <i>Fitri Pratiwi, Iwan Dwiprahasto Dan Endang Budiarti</i>	 237 - 241
 Evaluasi Kesesuaian Terapi dan Efek Samping Penggunaan Antihipertensi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Rutin di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta <i>Fef Rukminingsih, Djoko Wahyono, I Dewa Putu Pramantara</i>	 242 - 247
 Analisis Kinerja Unit Pelaksana Teknis Penyelenggara Jaminan Kesehatan Daerah Kota Yogyakarta dengan Pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> <i>Lamlay Sarie, Achmad Fudholi, Satibi</i>	 248 - 254
 Pengaruh Persepsi Konsumen pada Iklan Berseri Terhadap Sikap dan Niat Beli Konsumen (Studi Eksperimen Pada Produk Kosmetika Ponds) <i>Ana Bella Parina, Suci Paramitasari Sahlani, Ahmad Fudholi</i>	 255 - 261
 Kajian Drug Related Problems pada Pasien Anak dengan Infeksi Saluran Nafas Bawah dan Asma di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Periode 1 Januari 2006 – 30 Juni 2006 <i>Dyah Anggraeni Budhi Pratiwi, Zullies Ikawati, Wara Kusharwanti</i>	 262 - 268
 Analisis Biaya dan Faktor yang Berpengaruh terhadap Biaya Pengobatan Pasien Gagal Jantung Rawat Inap di RSUD Sleman Yogyakarta Periode Tahun 2009 <i>Herlin Sulita, Satibi, Ali Ghufroon Mukti</i>	 269 - 276

PENGARUH KONSELING FARMASIS TERHADAP PENCAPAIAN TARGET TERAPI PADA PASIEN HIPERTENSI RAWAT JALAN DI RSUD SARAS HUSADA PURWOREJO

THE EFFECT OF A PHARMACIST COUNSELING TOWARD THE ACHIEVEMENT OF THERAPY TARGET ON HYPERTENSION OUTPATIENTS OF RSUD SARAS HUSADA PURWOREJO

Wasilin ¹⁾, Zullies Ikawati ²⁾, I Dewa P Pramantara S ³⁾

1) RSUD Sarah Husada Purworejo

2) Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

3) RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis, sehingga pasien hipertensi selama hidupnya selalu membutuhkan obat untuk mengendalikan tekanan darahnya. Apabila tekanan darah tidak terkendali maka akan berakibat pada komplikasi pembuluh darah, penyakit jantung koroner, infark jantung, stroke dan gagal ginjal. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling farmasis terhadap pencapaian target tekanan darah kurang dari 140/90 mmHg pada pasien hipertensi *non* diabetes melitus dan kurang dari 130/80 mmHg pada pasien hipertensi dengan diabetes melitus yang berobat rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Saras Husada Purworejo.

Diperoleh 94 subyek penelitian, dikelompokkan secara *random* menjadi kelompok intervensi (memperoleh konseling farmasis) sebanyak 48 subyek dan kelompok kontrol (tanpa konseling farmasis) sebanyak 46 subyek. Analisis data menggunakan *Statistic Program for Social Science* (SPSS).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konseling farmasis berpengaruh secara bermakna pada pencapaian target tekanan darah kurang dari 140/90 mmHg pada pasien hipertensi *non* diabetes melitus ($p = 0,000$) dan kurang dari 130/80 mmHg pada pasien hipertensi dengan diabetes mellitus ($p = 0,001$).

Kata kunci : konseling farmasis, hipertensi *non* diabetes melitus, hipertensi dengan diabetes melitus, penurunan tekanan darah, dan pencapaian target tekanan darah

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease, so patients with hypertension during his life always takes medication to control blood pressure. If blood pressure is not controlled it will result in a blood vessel complications, coronary heart disease, cardiac infarction, stroke and renal failure. The research has been conducted to determine the effect of a pharmacist counseling target blood pressure < 140/90 mmHg in hypertension patients non-diabetes mellitus and < 130/80 mmHg in hypertension patients with diabetes mellitus who was treated at the outpatients of Saras Husada Purworejo General Public Hospital.

Retrieved 94 subjects of research, grouped randomly into intervention group (received counseling pharmacist) are 48 subjects and the control group (no counseling pharmacist) as many as 46 subjects. Data analysis using the Statistics Program for Social Science (SPSS).

The results showed that a pharmacist counseling had a significant effect toward the achievement target of < 140/90 mmHg blood pressure on the non-diabetes mellitus hypertension patients ($p = 0.000$) and < 130/80 mm Hg on the hypertension patients with diabetes mellitus ($p = 0.001$).

Key words : pharmacist counseling, non-diabetes mellitus hypertension, hypertension with diabetes mellitus, decreasing of blood pressure, and the achievement blood pressure target.

PENDAHULUAN

Data dari *National Health and Nutrition Examination Survey* dari tahun 1999-2000 menunjukkan bahwa dari penduduk Amerika yang menderita hipertensi hanya 68,9 % yang menyadari menderita hipertensi dan hanya 58,4% yang melakukan pengobatan antihipertensi. Dari semua pasien yang melakukan pengobatan tersebut yang tekanan darahnya terkontrol hanya 34 % (Saseen and Carter, 2005).

Penelitian yang dilakukan Hughes *et al.* (2001), memperlihatkan perubahan pencapaian target tekanan darah dan angka kepatuhan meskipun penilaian kualitas hidup pasien hipertensi belum signifikan. Chabot *et al.* (2003) pada salah satu penelitiannya tentang intervensi farmasis untuk pengendalian tekanan darah, hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan kepatuhan pasien dan penurunan

batas pencapaian tekanan darah pada terapi dengan obat.

Selama kurun waktu tahun 2004-2007 hipertensi selalu masuk dalam kelompok lima besar penyakit pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Saras Husada Purworejo (Anonim, 2007). Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner pada awal penelitian terhadap pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan di poliklinik Penyakit Dalam RSUD Saras Husada Purworejo, diketahui bahwa sebagian besar pasien hipertensi belum mengetahui tentang target pengendalian tekanan darah maupun risiko yang dapat terjadi apabila tekanan darahnya tidak terkontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling farmasis terhadap pencapaian target tekanan darah kurang dari 140/90 mmHg pada pasien hipertensi *non* diabetes melitus dan kurang dari 130/80 mmHg pada pasien hipertensi dengan diabetes melitus yang berobat rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Saras Husada Purworejo.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental, pasien dikelompokkan secara random menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi (yang mendapat konseling dari farmasis) dan kelompok kontrol (tanpa konseling farmasis). Pada masing-masing subyek penelitian kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dikelompokkan lagi menjadi 2 (dua), yaitu hipertensi *non* diabetes melitus dan hipertensi dengan diabetes melitus, selanjutnya dilakukan pengukuran tekanan darah pada awal dan akhir penelitian.

Pada masing-masing subyek penelitian dilakukan analisis penurunan dan pencapaian target tekanan darah dengan menggunakan *Statistic Program for Social Science* (SPSS) versi 15.

Analisis statistik dilakukan dengan *Mann-Whitney Test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan penurunan tekanan darah dan pencapaian target terapi tekanan darah pada pasien hipertensi kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol dengan taraf kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di poliklinik penyakit dalam RSUD Saras Husada Purworejo selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2008. Subyek yang mengikuti penelitian dari awal sampai akhir sebanyak 94 subyek, terdiri dari 48 kelompok intervensi dan 46 kelompok kontrol, sedangkan 3 subyek dinyatakan *drop out*, karena sampai dengan berakhirnya penelitian tidak melakukan pemeriksaan ulang di poliklinik penyakit dalam RSUD Saras Husada Purworejo.

Uji beda berbagai karakteristik subyek penelitian kelompok intervensi dan kontrol berupa jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, derajat hipertensi (derajat 1 dan derajat 2), risiko kardiovaskuler (diabetes melitus, dislipidemia, merokok, obesitas) dan pola penggunaan obat antihipertensi menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$).

Penurunan Tekanan Darah

Berdasarkan uji beda (*Mann-Whitney*) penurunan tekanan darah pasien hipertensi *non* diabetes melitus kelompok intervensi dengan kontrol maupun pasien hipertensi dengan diabetes melitus pada kelompok intervensi dengan kontrol; bahwa kelompok intervensi (yang mendapat konseling farmasis) menunjukkan penurunan tekanan darah secara bermakna dibandingkan kelompok kontrol (tanpa konseling farmasis). Pasien hipertensi *non* diabetes melitus [$(p = 0,000)$; $(p < 0,05)$] seperti terlihat pada tabel I; sedangkan pasien hipertensi dengan diabetes melitus [$(p = 0,003)$; $(p < 0,05)$] seperti terlihat pada tabel II.

Tabel I. Persentase dan uji beda (*Mann-Whitney*) penurunan tekanan darah pasien hipertensi *non* diabetes melitus kelompok intervensi dengan kontrol

Kelompok Subyek	Jumlah dan Persentase Subyek Penelitian pada Penurunan TD		Pearson Chi Square (p)
	Terjadi Penurunan TD	Tidak Terjadi Penurunan TD	
Intervensi (n = 31)	31 (100 %)	0 (0,0 %)	0,000
Kontrol (n = 29)	14 (48,3 %)	15 (51,7 %)	

Keterangan : TD = Tekanan Darah

Tabel II. Persentase dan uji beda (*Mann-Whitney*) penurunan tekanan darah pasien hipertensi dengan diabetes melitus kelompok intervensi dengan kontrol

Kelompok Subyek	Jumlah dan Persentase Subyek Penelitian pada Penurunan TD		Pearson Chi Square (p)
	Terjadi Penurunan TD	Tidak Terjadi Penurunan TD	
Intervensi (n = 17)	17 (100,0 %)	0 (0,0 %)	0,003
Kontrol (n = 17)	10 (58,8 %)	7 (41,2 %)	

Keterangan : TD = Tekanan Darah

Tabel III. Persentase dan uji beda (*Mann-Whitney*) pencapaian target tekanan darah pasien hipertensi non diabetes melitus kelompok intervensi dengan kontrol

Kelompok Subyek	Jumlah dan Persentase Subyek Penelitian pada Pencapaian Target TD		Pearson Chi Square (p)
	Tercapai	Tidak Tercapai	
	(< 140/90 mmHg)	(≥ 140/90 mmHg)	
Intervensi (n = 31)	18 (58,1 %)	13 (41,9 %)	0,000
Kontrol (n = 29)	1 (3,4 %)	28 (96,6 %)	

Keterangan : TD = Tekanan Darah

Tabel IV. Persentase dan uji beda (*Mann-Whitney*) pencapaian target tekanan darah pasien hipertensi dengan diabetes melitus kelompok intervensi dengan kontrol

Kelompok Subyek	Jumlah dan Persentase Subyek Penelitian pada Pencapaian Target TD		Pearson Chi Square (p)
	Tercapai	Tidak Tercapai	
	(< 130/80 mmHg)	(≥ 130/80 mmHg)	
Intervensi (n = 17)	9 (52,9 %)	8 (47,1 %)	0,001
Kontrol (n = 17)	0 (0,0 %)	17 (100,0 %)	

Keterangan : TD = Tekanan Darah

Pencapaian Target Tekanan Darah

Berdasarkan uji beda (*Mann-Whitney*) pencapaian target tekanan darah pasien hipertensi non diabetes melitus kelompok intervensi dengan kontrol maupun pasien hipertensi dengan diabetes melitus pada kelompok intervensi dengan kontrol; bahwa kelompok intervensi (yang mendapat konseling farmasis) menunjukkan perbedaan yang bermakna pada pencapaian target tekanan darah yang ditetapkan dibandingkan kelompok kontrol (tanpa konseling farmasis). Pasien hipertensi non diabetes melitus [(p = 0,000); (p < 0,05)] seperti terlihat pada tabel III; sedangkan pasien hipertensi dengan diabetes melitus [(p = 0,001); (p < 0,05)] seperti terlihat pada tabel IV.

Analisis Subyek Penelitian Kelompok Intervensi pada Awal Penelitian

Pada awal penelitian (sebelum konseling farmasis) ditemukan 29 pasien yang tidak patuh untuk minum obat antihipertensi. Pasien yang tidak patuh minum obat tersebut beranggapan bahwa setelah pasien minum obat antihipertensi dan telah terjadi penurunan tekanan darah, pasien merasa penyakitnya sudah sembuh dan tidak perlu minum obat lagi. Selanjutnya pasien minum obat lagi apabila terjadi gejala-gejala adanya kenaikan tekanan darah, misalnya rasa sakit di kepala bagian belakang. Disamping itu, ketidakpatuhan dalam minum obat juga dikarenakan kurangnya pemahaman pasien tentang risiko yang akan terjadi apabila tekanan darah pasien tidak

mencapai target yang ditetapkan, yaitu < 140/90 mmHg (pasien hipertensi *non* diabetes melitus) atau < 130/80 mmHg (pasien hipertensi dengan diabetes melitus).

Pada kelompok intervensi yang berjenis kelamin perempuan ditemukan 13 pasien yang selalu minum obat kontrasepsi oral yang mengandung zat aktif estrogen dan progesteron. Pasien diberi pemahaman obat kontrasepsi oral mengandung zat aktif estrogen dan progesteron yang dapat menginduksi peningkatan tekanan darah. Selanjutnya farmasis menyarankan agar pasien tidak minum obat kontrasepsi oral lagi dan menyarankan agar pasien berkonsultasi dengan dokter spesialis kebidanan dan kandungan untuk mencari alternatif cara mencegah kehamilan lain yang cocok.

Pada pasien kelompok intervensi juga ditemukan 6 pasien yang sering minum obat yang dibeli tanpa resep dokter, untuk mengobati penyakit influenza yang kadang-kadang diderita pasien tersebut. Pasien diberi pemahaman bahwa obat influenza mengandung zat aktif fenilpropanolamin, efedrin dan pseudoefedrin dapat menginduksi terjadinya peningkatan tekanan darah; sehingga kepada pasien disarankan agar tidak minum obat sembarangan tanpa konsultasi dengan dokter atau farmasis.

Dengan konseling farmasis, pasien diberi pemahaman bahwa penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan dan apabila tekanan darahnya tidak mencapai target yang ditetapkan, akan terjadi kerusakan pada organ-organ lain; tata laksana pengelolaan hipertensi dan terhindarnya pasien dari obat-obat tertentu yang dapat menginduksi peningkatan tekanan. Selanjutnya pasien juga diberi pemahaman bahwa keberhasilan terapi penyakit hipertensi sangat tergantung pada kepatuhan pasien dalam minum obat.

Analisis terhadap Subyek Penelitian Kelompok Intervensi yang Tekanan Darahnya Tidak Mencapai Target yang Ditetapkan

Dari 48 subyek penelitian kelompok intervensi yang terdiri dari 29 pasien hipertensi *non* diabetes melitus dan 17 pasien hipertensi dengan diabetes melitus, ditemukan adanya 21 pasien yang tidak mencapai target tekanan darah yang ditetapkan, terdiri dari 13 pasien hipertensi

non diabetes melitus dan 8 pasien hipertensi dengan diabetes melitus.

Pada 13 pasien hipertensi *non* diabetes melitus telah mengalami penurunan tekanan darah, tetapi penurunan tekanan darahnya belum mencapai target yang ditetapkan; ditemukan 3 pasien perempuan yang minum obat kontrasepsi oral, 3 pasien laki-laki yang masih aktif merokok dan dengan pola makan khususnya asupan garam serta makanan berlemak tidak diatur dan 7 pasien dengan pola makan khususnya asupan garam dan makanan berlemak tidak diatur.

Pada 8 pasien hipertensi dengan diabetes melitus telah mengalami penurunan tekanan darah, tetapi penurunan tekanan darahnya belum mencapai target yang ditetapkan; ditemukan 3 pasien perempuan yang minum obat kontrasepsi oral, 1 pasien laki-laki yang masih aktif merokok dengan pola makan khususnya asupan karbohidrat, garam dan makanan berlemak tidak diatur serta kadar gula darah 2 jam *post prandial* lebih dari 200 mg/dl, 4 pasien dengan pola makan khususnya asupan karbohidrat, garam dan makanan berlemak tidak diatur serta kadar gula darah 2 jam *post prandial* lebih dari 200 mg/dl.

Penggunaan obat kontrasepsi oral, asupan garam dan makanan berlemak yang tidak terkendali, kebiasaan merokok serta kadar gula darah pasien yang tidak terkendali (kadar gula darah *post prandial* lebih dari 200 mg/dl), yang ditemukan pada 21 pasien hipertensi kelompok intervensi turut berperan terhadap tingginya tekanan darah, hal ini berakibat pada belum tercapainya target penurunan tekanan darah yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Pasien hipertensi *non* diabetes melitus maupun dengan diabetes melitus yang memperoleh konseling farmasis menunjukkan penurunan tekanan darah secara bermakna. Konseling farmasis pada pasien hipertensi *non* diabetes melitus berpengaruh secara bermakna pada pencapaian target tekanan darah kurang dari 140/90 mmHg. Konseling farmasis pada pasien hipertensi dengan diabetes melitus berpengaruh secara bermakna ($p < 0,05$) pada pencapaian target tekanan darah < 130/80 mmHg.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007, Laporan Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Saras Husada Purworejo Tahun 2007, Purworejo.
- Chabot, I., Moisan, J., Gregoire, J.P., Milot, A., 2003, *Pharmacist Intervention Program for Control of Hypertension*, *The Annals Pharmacotherapy* Vol. 37, p : 1186-1193.
- Hughes, J., Keen, N., Dillon, M., and Maricic, T., 2001. Hypertension : Improving Patient Compliance and Clinical Outcomes through Community Pharmacist Managed Care, *Final report*. Pharmacy Practice Research Grants, p : 1 . 173.
- Saseen, J.J., and Carter, B.L., 2005, Hypertension, in : Dipiro, J.T., Talbert, R.L., Yee, G.C., Matzke, G.R., Wells, B.G., dan Posey, L.M., editors, *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach*, Sixth Edition, New York : McGraw-Hill, p : 185-214.